

Tingkahing kahyangan mwanng sanggar dll

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20185811&lokasi=lokal>

Abstrak

Lontar bali ini memuat tiga judul, yaitu tingkahing kahyangan mwanng sanggar pawumahan (1-18); dharmasatyeng laki (1-4); tingkah sarining galungan (1-3). Tingkahing kahyangan mwanng sanggar pawumahan menguraikan pembangunan sanggar di tiap perumahan seperti bangunan padmasana, gedong alit, dan sanggar kamulan serta penanaman jenis pedagingan yang terdiri dari slaka, tembaga, nirah sebagai langkah awal pembangunan suci itu. Dilanjutkan dengan ajaran betari Durga kepada raja Bali (Sri Jaya Sunu) untuk melakukan upacara eka dasa rudra dan panca Bali krama di Pura Besakih. Dharmasatyeng laki mengungkapkan tentang kesetiaan seorang istri sebagai pendamping suami yang diwujudkan dalam rasa cinta kasih yang mendalam dan kekal untuk kerukunan hidup mereka sebagai sepasang suami istri. Sedangkan tingkah sarining galungan, berisi tentang sesajen Galungn, mantra-mantra dan tata cara pelaksanaannya. Diakhiri dengan uraian sesayut Rsi Gana dan mantranya. Pada bagian akhir naskah ini terdapat 2 lempir kosong. Sedangkan pada sisi margi kanan nomor h.3b terdapat semacam rerajahan yang bernama surating tamas. Semua baris dari seluruh lempir tampak garis-garis horisontal dari tinta hitam sebagai pedoman atau panduan menulis di atas daun lontar. Informasi penulisan teks tidak ditemukan secara jelas. Menurut kolofon (h.18b, 4a), naskah disalin (atau diprakarsai ?) oleh I Gusti Putu Jlantik pada tahun 1904 di Singaraja Bali. Hal ini ditunjang juga dengan adanya catatan tambahan (tulisan tangan) pada sisi kiri nomor h.1a dan 3b menyebutkan 'djl (t.t) 1904'.